

## Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

**Barbados dan Harniatun Iswarini\***

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jalan. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu 30253 Palembang  
\*e-mail korespondensi: harniatuniswarini@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the income and profit level of cayenne pepper farming in Talang Keramat Village. This research was conducted in Talang Keramat Village, Talang Kealapa District, Banyuasin Regency from January to March 2020. The research method used the census method. Data collection methods used in the study were direct observation and interviews with sample farmers with the help of a list of questions that had been prepared beforehand as well as documentation and secondary data. The data processing method used in this research is quantitative descriptive analysis. The results showed that the average income obtained by farmers was Rp. 762.494 per year and per area cultivated and seen from the  $R / C > 1$ , that is, 1,17. This means that the costs incurred are Rp. 4.907.880. will result in an income of Rp. 5.689.687 or 1,99 times the cost, so cayenne pepper farming is profitable for farmers.*

*Keywords: cayenne pepper, pepper, income, profit*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat keuntungan usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kealapa Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Metode penelitian yang digunakan metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara langsung dengan petani contoh dengan bantuan berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum serta dokumentasi dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 762.494 per musim tanam dan per luas garapan dan dilihat dari  $R/C > 1$  yaitu sebesar 1,99. Artinya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.907.880 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 5.689.687 atau 1,17 kali lipat besarnya biaya, maka usahatani cabai rawit menguntungkan bagi petani.

Kata kunci: cabai, cabai rawit, pendapatan, keuntungan

### PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan akan cabai rawit oleh industri dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan makin maraknya industri pengolahan bahan makanan menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku utamanya, misalkan sambal, saus, dan mie instan. Selain sebagai bahan

industri cabai rawit juga berperan sebagai penghasil gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan (2012), pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka pertumbuhan sentral hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu dalam

menentukan komoditi dan lokasi pengembangan diperlukan adanya indentifikasi potensi dan peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman cabai rawit hal ini dikarenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk membudidayakan tanaman cabai rawit terlihat pada luas panen dan produksi pada tahun 2017, dapat di lihat seperti pada Tabel 1. Selain itu, permintaan cabai rawit cukup tinggi di Sumatera Selatan mengingat, Sumatera selatan memiliki makanan khas, pempek, yang dimakan dengan kuah *cuko* yang memerlukan cabai rawit sebagai bahan bakunya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen terluas pertama yaitu Kabupaten Banyuasin 1.308 Ha dengan produksi menempati urutan Ketiga yaitu 46.450 Ton. Sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan kabupaten dengan produksi tertinggi pertama, yaitu 184.091 Ton dengan

luas panen 1.021 Ha. Kabupaten dengan luas panen terluas kedua yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dengan luas panen 1.243 Ha sedangkan produksinya 20.752 Ton. Kabupaten dengan produksi tertinggi kedua yaitu Kabupaten Oku Selatan 99.213 Ton dengan luas panen 802 Ha. Kabupaten Ogan Komering Ilir menempati urutan ketiga untuk luas panen yaitu 1.021 Ha dengan produksi 184.091 Ton.

Kabupaten Banyuasin menempati urutan pertama dalam hal luas panen tanaman cabai rawit di Sumatera Selatan. Luas panen tersebut merupakan kontribusi dari luas panen dari masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat di lihat bahwa luas panen terluas pertama yaitu Kecamatan Banyuasin III dengan luas 184 Ha dan produksi 11.936 Ton. Sedangkan luas panen terbesar kedua yaitu Suak Tapeh dengan luas 178 Ha dan produksi berada di urutan ke Empat yaitu 3.271 Ton. Luas panen terluas ke tiga yaitu Air Kumbang 77 Ha dengan produksi berada di urutan ke Tiga yaitu 4.921 Ton.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Ogan komering ulu	175	21.645
2	Ogan Komering Ilir	1.021	184.091
3	Muara Enim	613	32.108
4	Lahat	315	10.459
5	Musi Rawas	459	42.562
6	Musi Banyuasin	825	18.188
7	Banyuasin	1.308	46.450
8	Oku Selatan	802	99.213
9	Oku Timur	1.243	20.752
10	Ogan Ilir	850	27.924
11	Empat Lawang	391	1.987
12	Pali	76	821
13	Musi Rawas Utara	178	14.459
14	Kota Palembang Kota	18	116
15	Prabumulih	114	873
16	Kota Pagar Alam Kota	401	41.280
17	Lubuk Linggau	19	79

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Rantau Bayur	55	1.620
2	Betung	22	1.430
3	Suak Tapeh	178	3.271
4	Pulau Rimau	29	640
5	Tungkal Ilir	35	1.021
6	Banyuasin III	184	11.936
7	Sembawa	14	1.517
8	Talang Kelapa	46	1.240
9	Tanjung Lago	13	539
10	Banyuasin I	75	9.800
11	Air Kumbang	77	4.921
12	Rambutan	29	318
13	Muara Padang	38	192
14	Muara Sugihan	21	207
15	Makarti jaya	25	840
16	Air Salek	34	139
17	Banyuasin II	3	612
18	Muara Telang	18	240
19	Sumber Marga Telang	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2018.

Di Kelurahan Talang Keramat merupakan daerah yang cocok untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman cabai rawit dimana untuk Kecamatan Talang keramat menghasilkan 1.240 Ton dengan luas lahan 46 hektar. Sedangkan tanaman cabai rawit resiko kegagalan panen dan harga relatif stabil sehingga resiko yang dihadapi petani cabai rawit tersebut sangat kecil dan tanaman cabai rawit merupakan salah komoditas sayuran penting tanaman cabai rawit memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan. Dengan Hal ini di manfaatkan oleh petani yang ada di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin untuk berusahatani cabai rawit di kelurahan talang keramat. mayoritas mata pencarian warganya adalah dengan berusahatani komoditi cabai rawit. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan. di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Talang Kelapa merupakan salah satu tempat produksi cabai rawit di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Januari – Maret 2020

Metode penarikan contoh penelitian menggunakan *simple random sampling* (acak sederhana) adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu atau populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sempel (Nabuko dan Achmadi, 2012). Menurut Sugiono (2017), *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggotanya sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun jumlah anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang petani cabai rawit, maka di ambil responden

sebanyak 16 petani atau 50 % dari jumlah petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu dengan analisis kuantitatif, Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan analisis kuantitatif untuk menghitung biaya produksi, pendapatan dan tingkat keuntungan digunakan rumus sebagai berikut

Untuk menghitung biaya produksi petani cabai rawit digunakan sebagai berikut :

$$TB = BT + BV$$

Dimana :

TB : Total Biaya (Rp/Lg/Th)

BT : Biaya Tetap (Rp/Lg/Th)

BV : Biaya Variabel (Rp/Lg/Th)

Sedangkan untuk menghitung biaya tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{NB-NS}{LP}$$

Dimana :

PA : Penyusutan alat

BT : Biaya Tetap (Rp/Unit)

NB : Nilai Beli (Rp/Unit)

NS : Nilai Sisa (Rp/Unit)

LP : Lama Pakai (Rp/Unit)

Untuk menghitung besarnya penerimaan petani cabai rawit dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = P \times HP$$

Dimana :

TP : Totala Penerimaan (Rp/Lg/Th)

P : Produksi yang diperoleh dalam kegiatan usahatani (Kg)

HP : Harga Produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Tp - Tb$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/Lg/Th)

TP : Total Penerimaan (Rp/Lg/Th)

TB : Total Biaya (Rp/Lg/Th)

Untuk menghitung tingkat keuntungan petani cabai rawit dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RC \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Baya}}$$

Dengan Kriteria-Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Dimana :

R/C > 1, maka usahatani yang dilakukan petani menguntungkan

R/C < 1, maka usahatani yang dilakukan petani tidak menguntungkan

R/C =1, maka usahatani yang dilakukan petani tidak rugi dan tidak Untung (impas)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Talang Keramat Kec Talang Kelapa Kan Banyuasin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata produksi, harga, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani contoh dari usahatani cabai rawit per tahun di Kelurahan Talaang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Contoh di Kelurahan Talang Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Lg/Mt)	344,68
2	Harga (Rp/Kg)	17.000
3	Penerimaan (Rp/Lg/Mt)	5.689.687
4	Biaya Produksi (Rp/Lg/Mt)	4.907.880
5	Pendapatan (Rp/Lg/Mt)	762.494

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan jumlah Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel petani di Kelurahan Talang Keramat sebesar Rp 2.722.248. Adapun biaya-biaya penyusutan alat yang meliputi biaya yang terdiri dari biaya Cangkul Rp 52.937 atau 1,94% yang mana cangkul sebagai alat yang digunakan untuk membesikan lahan, Tengkuik Rp 60.437 atau 2,22% yaitu berfungsi untuk membersihkan rerumputan yang tumbuh di sekitar tanaman cabai rawit, Ember Rp 35.937 atau 1,38% yaitu berfungsi untuk mewardai air untuk menyirami cabai rawit, Angkong Rp 149.345 atau 5,47% yaitu berfungsi sebagai membawa rerumputan yang selesai dibersihkan, Handsprayer Rp 146.347 atau 5,37% berfungsi untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan Rata-rata biaya variabel usahatani cabai rawit adalah terdiri dari Pupuk Kandang Rp 1.690.937 atau 62,11% Di mana pupuk tersebut di gunakan untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman dan berperperan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, Pupuk phonska Rp 468.750 atau 17,21% Pupuk ini banyak digunakan karena mampu meningkatkan hasil panen, Benih Rp

117,187 atau 4,30% di mana benih tersebut bisa beli di pasar. Perincian biaya tetap dan variable untuk ushatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari hasil pembahasan di atas sejalan dengan pendapat Soekartawi (1990), besarnya pedapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapah yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, pertanaman, dan efesiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup ssehari-hari dapat terpenuhi.

**Tingkat Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keuntungan usahatani cabai rawit yang dilakukan oleh petani contoh di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 4. Jumlah Rata-rata Biaya tetap dan Biaya variabel usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat

No	Uraian	Juamlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Cangkul	52.937	1,94
	b. Tengkuik	60.437	2,22
	c. Ember	35.937	1,38
	d. Angkong	149.345	5,47
	e. Handsprayer	146.718	5,37
	Jumlah Biaya	445.374	
2	Biaya Variabel		
	a. Pupuk kandang	1.690.937	62,11
	b. Pupuk phonska	468.750	17,21
	c. Benih	117.187	4,30
	Jumlah Biaya	2.276.874	
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>2.722.248</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2020

Tabel 5. Rata-rata Tingkat Keuntungan Usatani Cabai Rawit Kelurahan Talang keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp//Lg/Mt)	5.689.687
2	Biaya Produksi (Rp/Lg/Mt)	4.907.880
3	Tingkat Keuntungan (R/C)	1,17

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh petani contoh dalam melakukan usahatani cabai rawit yaitu didapatkan dari pembagian antara penerimaan rata-rata Rp 5.689.687/Lg/Mt dengan biaya produksi rata-rata Rp 4.907.880/Lg/Mt. Dari hasil pembagian tersebut maka didapatkan tingkat keuntungan usahatani cabai yang dilakukan oleh petani contoh di Kelurahan Talang Keramat yaitu 1,17.

Dalam menjalankan usahatani petani menginginkan keuntungan pada saat proses produksinya. Pada dasarnya, jumlah penerimaan total dan biaya-biaya produksi merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menghitung jumlah tingkat keuntungan yang besar dari setiap proses produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari petani.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan bahwa usahatani cabai rawit yang dijalankan oleh petani contoh menghasilkan tingkat keuntungan dalam proses produksi. Dari rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 5.689.687/Lg/Mt dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 4.907.880/Lg/Mt akan menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 1,17. Artinya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.907.880/Lg/Mt akan menghasilkan penerimaan Rp 5.689.687/Lg/Mt atau 1,17 kali lipat besar biaya.

Dari hasil perhitungan tingkat keuntungan yang telah di atas, diketahui bahwa usahatani cabai rawit yang dilakukan oleh petani contoh mengalami keuntungan dilihat dari  $R/C > 1$  yaitu rata 1,17 maka usahatani cabai rawit yang dilakukan oleh petani contoh di Kelurahan Talang Keramat baru menguntungkan bagi petani. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan (Seoharjo dan Patong 1973), bahwasanya apabila  $R/C < 1$  maka usahatani rugi, Apabila  $R/C > 1$  maka - usahatani tersebut untung serta apabila  $R/C = 1$  maka usahatani tidak untung dan tidak rugi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang dikeluarkan oleh petani dari usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dengan rata-rata sebesar Rp. 762.494.
2. Tingkat Keuntungan yang didapat dari usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin R/C rata-rata sebesar 1,17. Artinya usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Keramat lebih besar dari 1 yang artinya usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

### Sarana

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di laksanakan maka penelitian ini menyarankan pada petani cabai rawit sebagai berikut. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit sangat menguntungkan, hal ini tersebut juga menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dengan cara penambahan luas area tanam. Dengan bertambahnya luas areal akan meningkatkan produksi dan diikuti dengan bertambahnya pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2017 dan 2018. Kecamatan Talang Kelapa dalam Angka. Pagar Alam, Indonesia.
- Firdaus, M. 2009. Manajemen agribisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Harpenes, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Swadaya: Jakarta.

- Husodo, S. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mustamir. 2018. Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jurnal Sinar Manajemen. Palu.
- Dewi, Ni Luh K. 2016. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sebagai Dampak Dari Adanya Pupuk Di Kabupaten Tabanan. Jurnal Agribisnis & Agrowisata. Denpasar.
- Prakosa, 2009. Studi Komparatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Usahatani Jagung Komposit Di Desa Sri Gunung Sei Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
- Rasidin, 2018. Analisis pendapatan Efisiensi Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum Anuum L*) Di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sigrap. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Parepare.
- Santika, A. 2008. *Agribisnis Cabai*. Swadaya. Jakarta.
- Sobri, K dan Abubakar, R. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pertanian Hasil-Hasil Peratanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali. Jakarta.
- Surtiyah, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.